

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk meninjau kembali penelitian-penelitian lainnya yang relevan atau memiliki kaitan dengan tema penelitian skripsi ini. Dengan tema penelitian skripsi ini, peneliti telah melakukan serangkaian telaah terhadap berbagai literature atau pustaka. Di antaranya adalah sebagai berikut (Sofia, 2014: 101):

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Khasinah, Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013. Jurnal penelitian tersebut yang berjudul Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa potensi manusia yang dikatakan oleh orang-orang barat bahwa manusia itu memiliki potensi seperti binatang hal demikian tidaklah benar, dalam jurnal ini peneliti menyampaikan bahwa potensi manusia yang diyakini oleh orang-orang muslim sangat berbeda jauh dengan binatang, karena manusia diberi akal fikiran dan daya pengetahuan untuk mengembangkan potensinya melalui pengalaman hidup atau melalui belajar formal.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin dalam jurnalnya berjudul Hakikat dan Tujuan Hidup Manusia Menurut Al-Ghazali, peneliti menjelaskan bahwa pemikiran Al-Ghazali mengenai konsepsi manusia sangat komprehensif. Pada terori Ghazali tersebut, menjelaskan bahwa manusia itu tidak hanya terdiri dari jasmanisnya saja, namun juga dalam bentuk rohani. Dimana manusia memiliki potensi untuk bergerak dan

melakukan aktifitas, namun manusia juga memiliki tujuan hidup untuk bertuhan kepada Allah dan ingin bahagia di dunia maupun di akhirat.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Dinasril Amir, Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang 2012. Jurnal penelitian tersebut yang berjudul Konsep Manusia dalam Pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menjelaskan mengenai konsep pendidikan manusia itu sebenarnya berkaitan dengan manusia itu sendiri. Bagaimana konsep manusia itulah konsep pendidikan. Artinya suatu pendidikan sebenarnya hanya ingin menjadikan manusia itu menjadi manusia yang sebenarnya, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang mulia. Allah telah memberikan kemuliaan kepada manusia, dan tujuan pendidikan itu untuk menjadikan manusia layak untuk disebut mulia dengan cara memberikan banyak pengetahuan dan mendorong manusia untuk dapat mengembangkan potensinya.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Toni Pransiska, Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Jurnal yang berjudul Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menjelaskan bahwa konsep pendidikan Islam adalah fitrah, fitrah ini bukan berarti manusia itu seperti kerta putih sebagaimana teori tabula rasa, bahwa manusia ketika dilahirkan di dunia ini tidak memiliki kemampuan apapun. Padahal manusia adalah makhluk mulia yang Allah ciptakan dengan terlahir sudah memiliki potensi yang siap untuk dikembangkan.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh T. Saiful Akbar, Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015. Jurnal yang berjudul Manusia dan

Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti membandingkan teori yang dikemukakan Ibn Khaldun bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mulia, dimana Allah lebihkan potensi-potensi yang terpendam dalam diri manusia dan juga memberikan akal pikiran, yang apabila diasah manusia akan menjadi intelek. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mendorong dan mengasah potensi yang sudah Allah berikan dalam diri setiap manusia.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Naufal Ahmad Rijalul Alam, Dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2016. Jurnal yang berjudul *Application of Humanistic Values in Islamic Education; The Challenges of Human Potentialis in Modern Era*. Penelitian pada jurnal ini membahas mengenai menumbuhkan karakter manusia sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dengan pendidikan, dengan menumbuhkan potensi yang ada pada diri manusia, manusia dapat meningkatkan keahliannya yang telah dimiliki.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Masbur, Dosen Tetap Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016. Jurnal yang berjudul *Integrasi Unsur Humanisasi, Liberalisasi dan Transidensi dalam Pendidikan Agama Islam*. Pada jurnal ini peneliti menjelaskan mengenai toleransi dalam Islam bagi agama lain untuk memberikan kemaslahatan kepada umat manusia dalam menjalani kehidupan. Kemanusiaan adalah nilai-nilai Islam menuju pada fitrha manusia melalui pendidikan. Karena pada dasarnya, fitrah manusia adalah suci atau bersih. Sehingga dengan menyadari fitrah manusia sebagai khalifah di bumi, diharapkan semua moral dan tingkah laku manusia itu untuk kemaslahatan di bumi.

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Syah Reza, Mahasiswa Ilmu Aqidah Program Pascasarjana Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor 2014. Jurnal yang berjudul Konsep Nafs Menurut Ibnu Sina. Pada jurnal ini, peneliti menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang kompleks yang mana dalam diri manusia terjadi proses berfikir dan menghasilkan pengetahuan. Dalam hal tersebut Ibnu Sina merupakan filsuf yang dapat mengungkapkan hakikat manusia atau nafs disertai dengan potensi manusia yang saling berkaitan satu sama lain. Di mana manusia memiliki kemampuan berfikir yang dapat menghasilkan pengetahuan sehingga dapat membantu kehidupan di dunia dan menjadi khalifah di bumi.

*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Zalik Nuryana, Mahasiswi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2017. Jurnal yang berjudul Kajian Potensi Manusia Sesuai dengan Hakikatnya dalam Pendidikan Holistik. Penelitian pada jurnal ini membahas mengenai manusia merupakan makhluk yang sempurna, dalam diri manusia terdapat kemampuan dalam berfikir sehingga memungkinkan manusia untuk melakukan proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.

*Kesepuluh*, penelitian yang dilakukan oleh Rony K. Pratama, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta 2016. Jurnal yang berjudul Pemberadaban Manusia melalui Pendidikan di Tengah Berkecamuknya Monopoli Informasi. Pada jurnal ini, membahas mengenai peradaban manusia itu ditentukan dengan pendidikannya. Apabila pendidikan di suatu masa atau zaman itu baik, maka peradaban manusia pada masa tersebut merupakan peradaban yang maju dan gemilang.

Dari beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dengan penelitian skripsi ini, yaitu mengenai konsep manusia yang Allah ciptakan sebagai makhluk yang mulia, sehingga Allah berikan potensi-potensi dalam diri manusia untuk dapat dikembangkan. Pengembangan potensi tersebut melalui pendidikan Islam yang mana telah diarahkan dan dituntunkan oleh Allah dan Rasulnya.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian skripsi ini adalah dalam pengembangan analisisnya, dalam skripsi ini peneliti akan mengupas mengenai makna dalam hadis setiap manusia terlahir dalam keadaan fitrah kemudian dikaitkan dalam pendidikan Islam. Melalui hadis tersebut, peneliti akan menganalisis mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi potensi manusia, sehingga adakalanya manusia itu dapat tumbuh menjadi manusia yang bermanfaat sesuai dengan fitrahnya dan adakalanya manusia malah kehilangan potensi yang ada dalam dirinya.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka Teori merupakan konsep dari suatu teori, dan digunakan untuk mendekati masalah dalam penelitian. (Sofia, 2014: 101) Dalam skripsi ini, peneliti akan meneliti potensi pendidikan manusia dan pendidikan apa saja yang yang mempengaruhi perkembangan potensi manusia, penelitian ini merujuk kepada hadis setiap manusia terlahir dalam keadaan fitrah. Pemahaman dari hadis nabi tersebut, akan peneliti kaitkan dengan pengembangan potensi pendidikan manusia dengan cara Islam menurut teori Zakiyah Darajat. Alasan mengapa peneliti menggunakan hadis sebagai objek penelitiannya karena hadis merupakan penjelas dari al-Qur'an sehingga permasalahan yang dijelaskan di dalam hadis lebih kompleks. Sedangkan alasan menggunakan teori

Zakiyah Darajat, karena beliau dapat menguraikan konsep pendidikan manusia dengan terperinci. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti akan memaparkan beberapa teori yang berkaitan dengan judul dalam skripsi ini.

## 1. Potensi Pendidikan Manusia

### a. Pengertian Potensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi memiliki arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan, atau dapat juga diartikan dengan kekuatan, kesanggupan, dan daya. Bicara mengenai potensi, erat kaitannya dengan penciptaan manusia, hal tersebut dikarenakan dalam penciptaan manusia sendiri Allah telah memberikan bekal berupa potensi-potensi yang dapat membantu semua problem kehidupan manusia yang beragam. Potensi pada manusia tidak seperti teori tabula rasa, yaitu setiap manusia yang hidup seperti kertas putih, sedangkan lingkunganlah yang akan membentuknya. Itu merupakan pendapat yang kurang tepat, karena Rasulullah SAW telah bersabda (Pransiska, 2016: 2):

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسنه (رواه البخارى ومسلم)

*Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: setiap anak yang lahir itu suci, orang tuanyalah yang menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi. (HR. Bukhari dan Muslim)*

Berdasarkan hadis tersebut, Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia ketika dilahirkan didunia ini membawa fitrah yang telah diberikan oleh Allah. Fitrah tersebut berupa fitrah ketauhidan atau potensi keagamaan hanya untuk menyembah kepada Allah. Rasulullah dalam hadis tersebut tidak mengucapkan *yusallim* karena pada hakikatnya

setiap bayi yang terlahir didunia ini beragama Islam dan potensi untuk menerima kebenaran. Zakiyah Darajat berpendapat bahwa potensi manusia dapat dikembangkan untuk menumbuhkan kembali makna hidup hakiki, yaitu membentuk manusia modern yang sehat biologis dan spiritualnya.

Fitrah manusia dapat hilang dikarenakan pengaruh pendidikan dari orang tua yang memang tidak mengajarkan ketauhidan, dapat juga karena pengaruh pergaulan bersama teman-temannya atau lingkungannya yang tidak sehat. Sehingga penting bagi orang tua untuk dapat mendidik dan mengembangkan potensi fitrah ketauhidan setiap anak. Meskipun anak di dalam lingkungan yang tidak sehat sekalipun, jika potensi ketauhidannya sudah berkembang dengan baik, maka tidak akan terpengaruh oleh lingkungan.

Abdul Aziz berpendapat bahwa fitrah atau potensi yang Allah berikan kepada manusia itu untuk membantu kehidupan di dunia. Potensi-potensi tersebut dapat memungkinkan menyelesaikan setiap masalah yang dialami oleh manusia. Tidak hanya dalam menyelesaikan masalah, potensi yang dimiliki manusia juga dapat membantu manusia untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

#### b. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, atau diartikan dengan proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan ini sangat penting untuk dapat mengembangkan potensi yang tertanam pada diri manusia. Sehingga manusia dapat menemukan bakatnya dan menjadi berguna dengan adanya pendidikan.

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa memberikan pendidikan agama memiliki peran fundamental untuk menumbuhkan potensi fitrah pada diri manusia yang bersifat spiritual dan kemanusiaan.

An-Nahlawi berpendapat, pendidikan berasal dari bahasa Arab, yaitu dari asal kata *rabba yarbu*, artinya adalah “bertambah” dan “berkembang”, artinya pendidikan adalah mengembangkan dan menambah ilmu dan potensi pada diri manusia. Sedangkan menurut Ahmad D Marimba, beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, bimbingan tersebut mencakup bimbingan rohani dan jasmani, peserta didik dibimbing untuk menuju suatu tujuan utama.

Nurani Soyomukti, dalam bukunya Teori-Teori Pendidikan menjelaskan bahwa arti pendidikan itu terbagi menjadi dua bagian, yaitu pendidikan dalam arti luas dan pendidikan dalam arti sempit. Pendidikan dalam arti luas adalah pendidikan yang mencakup kehidupan dan pengalaman sehari-hari. Dari aktifitas sehari-hari manusia akan terus belajar dan berkembang untuk mempelajari sekitarnya dan mengembangkannya.

Sedangkan arti pendidikan dalam arti sempit adalah pendidikan hanya sebatas pendidikan formal. Pendidikan formal ini mencakup sekolah, pengajian ta’lim, seminar dan lain sebagainya. Pendidikan dalam arti ini identik dengan belajar mengajar dengan suatu lembaga tertentu. Pendidikan dalam arti ini biasanya diartikan dengan pendidikan di sekolah, pada lingkup ini guru dan teman-teman menjadi faktor utama pembentukan potensi pada manusia. (Soyomukti, 2016: 30)

### c. Pengertian Manusia

Zakiah Darajat berpendapat mengenai manusia, adalah makhluk yang dapat menerima pendidikan dan dapat dikembangkan potensinya dengan baik. manusia merupakan makhluk yang dapat berfikir untuk menemukan pengetahuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manusia adalah makhluk yang berakal budi atau merupakan makhluk yang mampu menguasai makhluk lain. Al-Ghazali berpendapat, manusia merupakan suatu substansi tersendiri, yang mempunyai daya untuk berfikir, bergerak sesuai dengan kemampuan dan kemauannya, serta merupakan penyempurna bagi bagian-bagian yang lain. Manusia adalah makhluk yang hidup di dunia ini dengan memiliki tujuan-tujuan untuk mencapai kebahagiaan, yaitu bahagia di dunia dan di akhirat.

Kebahagiaan akhirat yang ingin dicapai oleh manusia adalah kebahagiaan untuk bertemu dengan Allah dan menikmati balasan surga bagi orang yang beriman yang belum pernah didapat di dunia. Sedangkan kebahagiaan dunia, manusia ingin mencapai kenikmatan-kenikmatan yang ada di dunia, misalnya saja keberhasilan dalam menuntut ilmu, sukses dalam bekerja dan lain sebagainya. (Khasinah, 2013: 297)

Manusia merupakan makhluk yang mulia di antara makhluk ciptaan Allah yang lainnya, manusia merupakan makhluk pilihan Allah yang memiliki tanggung jawab untuk merawat bumi ini. Oleh karena sebab-sebab itulah, Allah memberikan anugrah kepada manusia berupa fitrah. Fitrah ini merupakan potensi untuk mencari kebenaran. Sehingga manusia merupakan makhluk yang gemar dalam mencari ilmu pengetahuan untuk mendapatkan kebenaran. Termasuk dalam kebenaran menyembah hanya kepada Allah SWT.

#### d. Pengertian Potensi Pendidikan Manusia

Potensi pendidikan manusia yang arti tiap perkata telah diuraikan oleh peneliti, memunculkan kesimpulan bahwa manusia memiliki kaitan erat dengan pendidikan, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki daya pengetahuan yang tinggi dibandingkan makhluk yang lainnya. Daya pengetahuan manusia itu disebut dengan potensi.

Al-Ghazali berpendapat, manusia merupakan suatu substansi tersendiri, yang mempunyai daya untuk berfikir, bergerak sesuai dengan kemampuan dan kemauannya, serta merupakan penyempurna bagi bagian-bagian yang lain. Manusia telah dianugerahi Allah dengan potensi-potensi yang dapat membantunya dalam mengatasi kehidupan di dunia ini.

Potensi manusia dapat berkembang dengan cara memberikan pendidikan. Proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia itu bisa dari pengalaman kehidupan sehari-hari, seperti berinteraksi dengan orang tua, teman dan masyarakat luas. Dan juga potensi manusia dapat dikembangkan dari pendidikan formal melalui lembaga pendidikan belajar mengajar. Kesimpulannya potensi pendidikan manusia merupakan kemampuan manusia dalam menerima proses pendewasaan melalui belajar dan pengajaran.

## **2. Hadis Nabi**

### **a. Pengertian Hadis**

Kata *hadis* berasal dari bahasa Arab, *al-ḥadīṣ* jamaknya *al-aḥādīṣ*, *al-ḥiḍṣan* dan *al-ḥudṣan*. Dari segi bahasa memiliki banyak arti, diantaranya: *al-jadīd* (yang baru) dan *al-khabar* (kabar atau berita). Dari segi istilah, ulama hadis pada umumnya

mendefinisikan hadis adalah sebagai sabda, perbuatan, *taqrīr* dan hal ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw (Ismail, 2002: 26).